WAHANA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan KKN di Desa Kerapuh

*Bagas Alfian Danu, Zulkhairi Yahya, Ibnu Asi Prasetyo, Armaya Ningsih, Sukma Adelina Ray**

Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 07 Oktober 2026
Revisi Akhir: 28 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 09 November 2026

KATA KUNCI

KKN
Nilai Keagamaan
Pemberdayaan Masyarakat
Pendidikan Karakter

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 812-6026-7924
E-mail: adelinaray3sukma@gmail.com

A B S T R A K

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian perguruan tinggi yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan sekaligus berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan melalui kegiatan KKN mahasiswa Universitas Alwashliyah Medan di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, pendampingan, dan evaluasi. Fokus kegiatan diarahkan pada pendampingan belajar anak, pembiasaan perilaku berkarakter, kegiatan keagamaan, serta penguatan interaksi sosial melalui aktivitas bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator, edukator, teladan, dan motivator. Pendampingan belajar membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sedangkan kegiatan keagamaan seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, doa, dan pembinaan adab menjadi media penguatan karakter religius. Kegiatan bersama masyarakat juga mendorong nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, kepedulian, dan gotong royong. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah desa, sedangkan keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi tantangan keberlanjutan. Dengan demikian, KKN dapat menjadi strategi pengabdian yang mengintegrasikan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan sesuai kebutuhan masyarakat desa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan masyarakat karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang menjadi dasar dalam kehidupan. Dalam konteks masyarakat desa, penguatan pendidikan tidak hanya berlangsung melalui sekolah, tetapi juga melalui keluarga, lingkungan sosial, kegiatan keagamaan, dan aktivitas kemasyarakatan. Oleh karena itu, program pengabdian yang menghubungkan pendidikan dengan pembentukan karakter dan nilai keagamaan memiliki relevansi dalam mendukung perkembangan anak dan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang mempertemukan mahasiswa dengan kondisi sosial masyarakat secara langsung. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan yang bersifat akademik, tetapi juga dapat menjadi fasilitator dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian berbasis masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan, pemberdayaan, dan pendampingan dapat

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2111 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

memberikan manfaat apabila dirancang berdasarkan kebutuhan lokal dan dilakukan secara partisipatif (Luthfi dkk., 2024).

Penguatan karakter juga membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan. Penanaman karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu diwujudkan dalam kegiatan nyata yang berulang, seperti doa, pembiasaan ibadah, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan penghormatan kepada orang lain. Penelitian Syifa dan Alimi (2023) menunjukkan bahwa penanaman karakter keagamaan dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter anak.

Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, menjadi lokasi pelaksanaan KKN yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan program pendidikan dan keagamaan sesuai kondisi masyarakat. Kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di Desa Kerapuh, misalnya, telah dilaporkan sebagai salah satu bentuk pengabdian yang membantu anak-anak memahami penerapan makhraj dan hukum bacaan dalam praktik membaca Al-Qur'an (Hasibuan dkk., 2024). Hal ini memperkuat relevansi pengintegrasian pendidikan dan nilai keagamaan dalam kegiatan KKN di desa tersebut.

Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah bagaimana kegiatan KKN dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan sekaligus pembentukan karakter dan nilai keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan tidak diarahkan semata-mata pada transfer pengetahuan, tetapi pada pembiasaan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan dinilai dapat mengembangkan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kehidupan bermasyarakat (Sarwo, 2022).

Tujuan kegiatan adalah mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan melalui KKN di Desa Kerapuh serta mengidentifikasi peran mahasiswa dan faktor pendukung maupun hambatan kegiatan. Secara praktis, kegiatan diharapkan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dan manfaat bagi masyarakat melalui program pendidikan, pembinaan adab, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial yang positif.

TINJAUAN PUSTAKA

KKN sebagai Pengabdian Berbasis Masyarakat

KKN merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan persoalan nyata masyarakat. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengenali kebutuhan, menyusun kegiatan, melaksanakan program, dan mengevaluasi hasil. Luthfi dkk. (2024) menunjukkan bahwa program pengabdian mahasiswa dapat menggunakan pendekatan partisipatif melalui survei dan analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Pendekatan tersebut relevan diterapkan karena program pendidikan dan karakter membutuhkan keterlibatan masyarakat.

Penguatan Pendidikan

Penguatan pendidikan dalam kegiatan pengabdian diarahkan pada peningkatan kesempatan belajar dan pendampingan bagi anak. Mahasiswa dapat membantu anak memahami materi pelajaran melalui bimbingan belajar, permainan edukatif, diskusi, membaca, dan latihan. Program seperti ini tidak menggantikan pendidikan formal, tetapi menjadi pendukung yang membantu anak memperoleh pengalaman belajar tambahan. Pendekatan pendampingan juga dapat menciptakan hubungan belajar yang lebih dekat dan komunikatif.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kebiasaan dan sikap positif melalui keteladanan, pembelajaran, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung. Sarwo (2022) menunjukkan bahwa karakter

dapat dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran, pembinaan, motivasi, dan keteladanan. Karena itu, kegiatan KKN dapat menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai media pendidikan karakter, misalnya membiasakan disiplin waktu, menjaga kebersihan, bertanggung jawab terhadap tugas, menghormati orang tua dan guru, serta bekerja sama dengan teman.

Nilai Keagamaan dan Karakter Religius

Nilai keagamaan berkaitan dengan sikap dan perilaku yang bersumber dari ajaran agama serta diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Syifa dan Alimi (2023) mengidentifikasi nilai ketuhanan, rasa syukur, sopan santun, dan kejujuran sebagai bagian dari karakter keagamaan yang dapat ditanamkan melalui lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan KKN, nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui pembelajaran Al-Qur'an, doa bersama, pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pembinaan adab.

Kegiatan Keagamaan sebagai Media Pembentukan Karakter

Kegiatan keagamaan dapat menjadi media pembiasaan yang menghubungkan pengetahuan agama dengan perilaku. Penelitian Nugroho dan Kristiono (2024) mengenai pembiasaan kegiatan keagamaan menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter religius, motivasi, semangat mengikuti kegiatan, dan sikap menghormati guru. Dalam konteks desa, kegiatan keagamaan juga dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, respons masyarakat, perubahan perilaku yang terlihat selama kegiatan, serta faktor pendukung dan hambatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, dalam rangka program KKN mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan. Mahasiswa mengamati kondisi lingkungan, aktivitas pendidikan anak, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial masyarakat. Informasi awal diperoleh melalui komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, orang tua, serta kelompok sasaran. Tahap ini digunakan untuk menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Program disusun dengan menempatkan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan sebagai fokus yang saling berkaitan. Kegiatan pendidikan diarahkan pada pendampingan belajar. Kegiatan karakter diarahkan pada pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan, kerja sama, dan kepedulian. Kegiatan keagamaan diarahkan pada pembelajaran Al-Qur'an, doa, ibadah, serta pembinaan adab.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dan pendampingan. Mahasiswa terlibat langsung sebagai fasilitator dan teladan. Kegiatan dilakukan melalui penjelasan, praktik, permainan edukatif, diskusi, pembiasaan, dan pendampingan. Tahap keempat adalah evaluasi dengan melihat keterlibatan peserta, respons masyarakat, kemampuan mengikuti kegiatan, perubahan kebiasaan yang tampak, serta masukan dari pihak desa dan masyarakat. Keberhasilan tidak dinyatakan dalam angka karena artikel ini berfokus pada proses dan perubahan kualitatif.

Indikator ketercapaian meliputi: (1) meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan belajar; (2) meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan; (3) munculnya kebiasaan positif seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kerja sama; (4) adanya dukungan masyarakat terhadap kegiatan; dan (5) tersedianya peluang keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa menyelesaikan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Pendidikan

Pendampingan pendidikan menjadi salah satu kegiatan utama karena pendidikan merupakan dasar bagi pembentukan kemampuan akademik dan karakter anak. Mahasiswa menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif melalui pendampingan, latihan, tanya jawab, dan aktivitas edukatif. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi sehingga kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada pengembangan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

Peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak menggantikan peran guru atau orang tua. Mahasiswa berfungsi sebagai pendamping yang membantu memberikan pengalaman belajar tambahan. Pola tersebut sejalan dengan pengabdian mahasiswa di Desa Rowoboni yang menunjukkan bahwa pelatihan, penyuluhan, pendampingan, monitoring, dan kolaborasi dapat memberikan respons positif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan masyarakat (Luthfi dkk., 2024).

Penguatan Karakter melalui Pembiasaan

Penguatan karakter dilaksanakan dengan menjadikan aktivitas KKN sebagai ruang pembiasaan. Nilai disiplin ditanamkan melalui kebiasaan hadir dan mengikuti kegiatan sesuai waktu. Tanggung jawab ditumbuhkan melalui penyelesaian tugas dan menjaga perlengkapan. Sopan santun dibangun melalui kebiasaan mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, dan menggunakan bahasa yang baik. Kerja sama dikembangkan melalui kegiatan kelompok, sedangkan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan menjaga kebersihan dan membantu sesama.

Pembiasaan menjadi penting karena karakter tidak terbentuk hanya melalui penjelasan. Anak membutuhkan contoh perilaku yang dapat dilihat dan ditiru. Temuan Sarwo (2022) memperlihatkan bahwa keteladanan dan pembiasaan dapat digunakan untuk mengembangkan karakter yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa menjadi salah satu figur yang dapat memberikan contoh langsung mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi santun, dan kepedulian.

Penguatan Nilai Keagamaan melalui Pembelajaran Al-Qur'an dan Adab

Nilai keagamaan diperkuat melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai Islam. Kegiatan dapat berupa belajar membaca Al-Qur'an, memperbaiki makhraj dan tajwid, doa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan salam, serta penguatan adab kepada orang tua, guru, dan teman. Kegiatan tersebut menjadikan ajaran agama lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Konteks Desa Kerapuh memiliki relevansi khusus dengan kegiatan pendampingan Al-Qur'an. Hasibuan dkk. (2024) melaporkan kegiatan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid bagi anak-anak di Desa Kerapuh, yang diarahkan pada penerapan makhraj dan hukum bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dikembangkan sebagai bagian dari program pendidikan masyarakat.

Kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter religius. Nugroho dan Kristiono (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, semangat, dan sikap menghormati guru. Dengan demikian, kegiatan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah dalam KKN tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan sikap.

Tabel 1. Fokus Kegiatan dan Indikator Penguatan

Fokus	Bentuk kegiatan	Indikator
Pendidikan	Bimbingan belajar, membaca, latihan dan diskusi	Partisipasi dan motivasi belajar
Karakter	Pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama	Perilaku positif selama kegiatan
Keagamaan	Al-Qur'an, tajwid, doa, ibadah dan adab	Keterlibatan dan kebiasaan religius
Sosial	Gotong royong dan interaksi masyarakat	Kepedulian dan kerja sama

 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2111

Evaluasi	Observasi dan umpan balik	Perbaikan dan tindak lanjut program

Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan dan Karakter

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, mahasiswa menjalankan beberapa peran. Pertama, sebagai edukator yang menyampaikan pengetahuan dan membantu anak dalam kegiatan belajar. Kedua, sebagai fasilitator yang menyediakan suasana dan media kegiatan. Ketiga, sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin, santun, bertanggung jawab, dan religius. Keempat, sebagai motivator yang mendorong anak untuk berani belajar dan berpartisipasi. Kelima, sebagai penghubung antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan yang sesuai kebutuhan lokal.

Peran tersebut menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa dalam KKN memiliki dimensi pendidikan yang luas. Mahasiswa bukan hanya membawa program, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memengaruhi pengalaman belajar anak. Wicaksono dkk. (2024) menegaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma dan dapat digunakan untuk memperkuat nilai melalui kolaborasi dengan masyarakat. Prinsip kolaborasi tersebut penting agar kegiatan KKN tidak bersifat sementara dan satu arah.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pemerintah desa, penerimaan masyarakat, keterlibatan orang tua, antusiasme anak, dan kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan kelompok sasaran. Dukungan tersebut memudahkan pelaksanaan kegiatan dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembiasaan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan.

Hambatan utama berkaitan dengan keterbatasan waktu KKN, perbedaan kemampuan dan karakter anak, serta keberlanjutan program setelah mahasiswa kembali ke kampus. Penguatan karakter dan nilai keagamaan membutuhkan proses yang berkelanjutan, sehingga perubahan tidak dapat diharapkan hanya melalui beberapa kali pertemuan. Karena itu, keterlibatan orang tua, guru, tokoh agama, dan pemerintah desa menjadi penting untuk meneruskan pembiasaan setelah KKN selesai.

Keberlanjutan dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar, jadwal pembelajaran Al-Qur'an, penguatan komunikasi dengan orang tua, dan pelibatan pemuda desa sebagai pendamping. Dengan pola tersebut, program KKN dapat meninggalkan mekanisme kegiatan yang dapat dilanjutkan masyarakat, bukan hanya meninggalkan dokumentasi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN di Desa Kerapuh dapat menjadi sarana penguatan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan secara terpadu. Pendampingan belajar memberikan dukungan terhadap aktivitas pendidikan anak, sedangkan pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian menjadi media pembentukan karakter. Kegiatan membaca Al-Qur'an, tajwid, doa, ibadah, dan pembinaan adab memperkuat dimensi keagamaan dalam kehidupan anak. Mahasiswa berperan sebagai edukator, fasilitator, teladan, dan motivator yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat dan keberlanjutan pembiasaan. Oleh karena itu, pemerintah desa, orang tua, guru, dan tokoh agama disarankan melanjutkan kegiatan pendidikan dan keagamaan yang telah dibangun selama KKN. Perguruan tinggi juga dapat melakukan pendampingan lanjutan melalui program pengabdian berikutnya agar penguatan pendidikan, karakter, dan nilai keagamaan di Desa Kerapuh dapat berlangsung secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kerapuh, masyarakat Desa Kerapuh, anak-anak dan kelompok sasaran kegiatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama, dosen pembimbing lapangan, serta

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, A. F., Sinulingga, A. M., Batubara, M. I. M., Nurkhodijah, Razaq, M. A., & Aisyah, S. (2024). Pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid bagi anak-anak di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul. Riyadhah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).

Luthfi, R., A'yuni, N. Q., Safitri, S. R., Satriya, A., Febriyantika, R., & Putra, A. P. (2024). Program pengabdian kepada masyarakat: Metode fun-counseling dan outbound sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter anak di Desa Rowoboni tahun 2024. Varia Humanika, 5(2). https://doi.org/10.15294/vh.v5i2.15749

Nugroho, A. L., & Kristiono, N. (2024). Pendidikan karakter religius peserta didik SMP Negeri 3 Kendal melalui program pembiasaan Jumat Takwa. Unnes Civic Education Journal, 9(3). https://doi.org/10.15294/ucej.v9i3.14987

Sarwo. (2022). Meningkatkan pendidikan karakter Pancasila di SDN Tempelan Kabupaten Blora melalui keteladanan dan pembiasaan. Jurnal Profesi Keguruan, 8(2).

Syifa, G. K. N. F., & Alimi, M. Y. (2023). Penanaman nilai karakter keagamaan pada siswa RA Mafatihul Huda, Purworejo, Kudus. Solidarity: Journal of Education, Society and Culture, 12(1). https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i1.71451

Wicaksono, L., Ramadhan, B. M., & Amrullah, N. A. (2024). Kolaborasi dengan local hero untuk menguatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat Sidomulyo. Jurnal Bina Desa, 6(2), 192–197. https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47218

Fikri, M. A., & Savitri, Y. A. (2022). Pancasila, environmental protection, and religious movements: How can Pancasila education in Islamic boarding schools promote environmental sustainability? Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran, 4(1), 31–54. https://doi.org/10.15294/panjar.v4i1.55018

Rahayu, S. A. P., Sari, A. F. N., Aghata, A., & Rahman, S. N. (2022). Policy for media school activity for the youth in the Gedeg Village community. Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 5(2). https://doi.org/10.15294/jphi.v5i2.60575